BAB III
ILUSTRASI KARYA RUKMUNAL HAKIM

III.1 Biografi Rukmunal Hakim

Berikut ini adalah biografi singkat dari penyandang buta warna total yang karyanya akan diteliti dan dianalisa :



Gambar III.1 Foto Profil Rukmunal Hakim
Sumber : Dokumen Pribadi

Rukmunal Hakim atau yang biasa disapa Hakim lahir di Bandung tanggal 8 Desember 1983. Beliau memang terlahir sebagai penyandang buta warna total. Hal ini sempat membuatnya kebingungan untuk meneruskan jenjang karir.

Diagnosis buta warna total yang sempat membuatnya *down* itu juga yang membuatnya tidak lulus tes masuk fakultas seni rupa dan desain di salah satu perguruan tinggi negri di Bandung. Kecintaannya pada dunia menggambar saat itu mendorongnya untuk tetap masuk fakultas desain di universitas lain. Namun ia merasa bahwa ia tidak mendapat ilmu berarti dari studinya. Pelan-pelan ia mulai berhenti menggambar (Lubis, 2012, para 3).

Namun akhirnya beliau memfokuskan dirinya untuk terus berkarya pada bidang ilustrasi. Pria yang beralamatkan di Jalan Neptunus Timur III Blok K2 No. 66-67 Margahayu Raya Bandung ini sekarang bekerja sebagai *freelance illustrator*. Sebelumnya beliau sempat bekerja sebagai *storyboard artist* di Progres

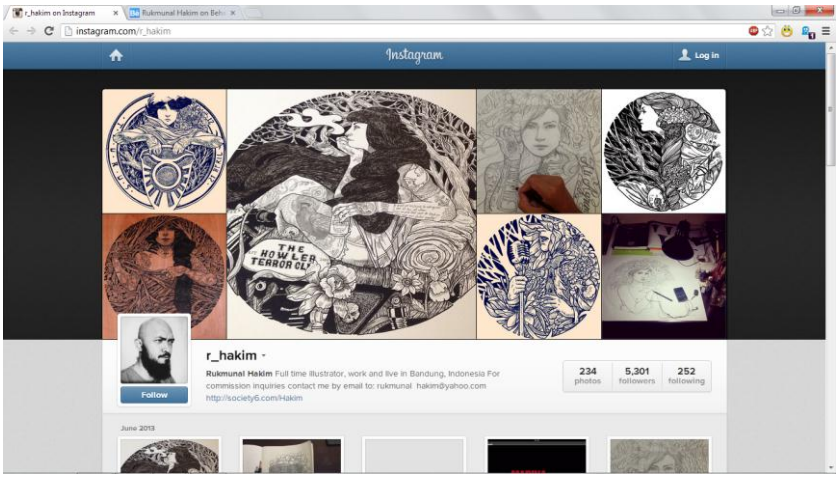
Animation, Bandung pada tahun 2009 sampai 2010. Juga sebagai *layout artist* di Lumine Studio, Jakarta pada tahun 2010 sampai 2011. Bidang ilustrasi sudah ditekuninya sejak lima tahun yang lalu. Menurutnya konsep adalah hal utama yang paling dipikirkan dalam sebuah karya dibandingkan dengan hal-hal lainnya seperti teknik, gaya, warna, maupun media yang akan digunakan. Subyek mendefinisikan warna sebagai pelengkap dan pembeda. Tidak ada spesifik warna yang subyek sukai. Namun hitam dan putih menjadi pilihannya serta fokusnya dalam menghasilkan karya ilustrasinya saat ini.

Kekurangannya dalam hal warna, yaitu menjadi seorang penyandang buta warna total sangat mempengaruhi subyek dalam memilih warna. Alasannya subyek tidak ingin membuang waktunya untuk menutupi kekurangannya tersebut, subyek berpendapat bahwa lebih baik menghabiskan waktu untuk memperkuat apa yang sudah dikuasai, yaitu dengan menggunakan *style* hitam dan putih. Pada proses wawancara subyek mengatakan, "daripada menghabiskan waktu menutupi kekurangan lebih baik menghabiskan waktu untuk mengasah kelebihan, perbagus apa yang saya bisa, sehingga kelemahan saya tertutup dan orang tidak akan peduli lagi dengan kekurangan saya". Teknik ilustrasi *art nouveau* mulai melekat pada subyek setelah ia mengenal teknik tersebut dari sebuah buku yang diberikan oleh temannya. Karya-karya beliau pun sudah pernah ditampilkan dalam beberapa macam pameran bergrup, diantaranya :

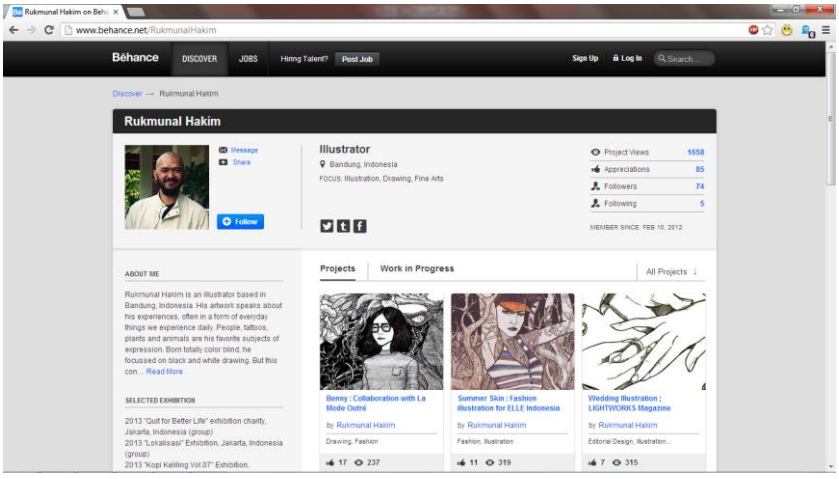
- *2nd Singapore Tattoo*, tahun 2010.
- *Twitter/Art + Social Media on Diane Farris Gallery*, Canada, tahun 2010.
- *Art For Live, Fine Art Auction*. Vancouver, Canada, tahun 2010.
- *Charity For Merapi at Plastic Culture*. Grand Indonesia. Jakarta, tahun 2010.
- *Oh, For Dog's Sake!* Naka Contemporary Art, Bali, Indonesia , tahun 2011.
- *TINX UNDER MY SKIN*. Jakarta, Indonesia, tahun 2011.
- *Kopi Keliling vol. 04*. Jakarta, Indonesia, tahun 2011.
- *Trees of Life*. Edinburgh Scotland, tahun 2011.
- *1st Anniversary by Homeless Longitude.* Bali, Indonesia, tahun 2011.
- *Kopi Keliling vol. 05.* Jakarta, Indonesia, tahun 2011.
- *Caffeinated, at Inkubator Asia, Forme building* Jakarta, Indonesia, tahun 2012.

- *Star Wars Day*. Bandung, Indonesia, tahun 2012.
- *ACT, a charity exhibition*. Jakarta, Indonesia, tahun 2012.
- *Art V Cancer 'Live Long & Prosper'*. Manchester, UK, tahun 2012.
- *Soal Waktu TRANSISI*. Jakarta, Indonesia, tahun 2013.
- *Kopi Keliling Vol.07*. Yogyakarta, Indonesia, tahun 2013.
- *Lokalisasi*. Jakarta, Indonesia, tahun 2013.
- *Quit for Better Life, a charity exhibition*. Jakarta, Indonesia, tahun 2013.

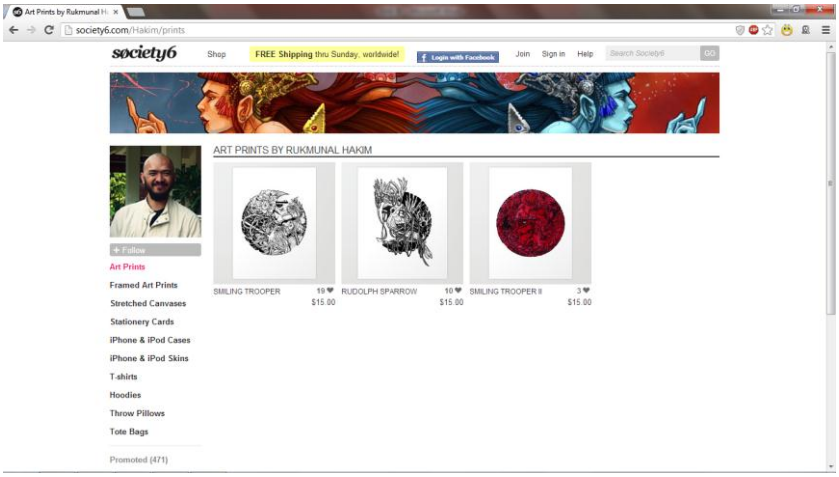
Selain mengikuti beberapa pameran di dalam dan luar negeri, subyek juga aktif dalam beberapa media online seperti instagram, behance, dan society.



Gambar III.2 Subyek dan Media Sosialnya
Sumber : http://instagram.com/r_hakim (30 Juni 2013)



Gambar III.3 Subyek dan Media Sosialnya 2
Sumber : http://www.behance.net/RukmunalHakim (20 Juni 2013)



Gambar III.4 Subyek dan Media Sosialnya 3
Sumber : society6.com/Hakim (20 Juni 2013)

Subyek merupakan seseorang yang sangat menyukai bidang ilustrasi. Dibuktikan dengan beberapa kertas karton berukuran A2 yang telah terisi sketsa tertata rapi di atas lantai kamarnya, beberapa karya ilustrasinya yang sudah jadi ditumpuk di atas meja kayu datar dan beberapa karya ilustrasi lamanya yang sudah di bingkai namun warnanya sudah mulai memudar tetap terpasang di tembok kamarnya.



Gambar III.5 Sketsa Ilustrasi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar III.6 Ilustrasi Terbingkai
Sumber : Dokumen Pribadi

III.2 Karya-karya Rukmunal Hakim

Di dalam kamarnya yang berukuran ± 3 m x 2,5 m, yang juga dijadikan studionya untuk berkarya, terdapat meja kayu yang terdapat lubang ditengahnya, diberi kaca bening diatasnya dan diberi penerangan lampu neon di bagian bawah dan atas meja tersebut. Meja tersebut dimiringkan membentuk sudut ± 60º sehingga posisi subyek yang duduk terlihat sejajar dengan obyek (karya ilustrasi) yang ditaruh di atas meja tersebut.



Gambar III.7 Posisi Subyek dan Obyek Pada Meja Sejajar
Sumber : Dokumen Pribadi

Beberapa media gambar dan pewarna yang sering digunakan seperti kertas *sketch*, tinta bak, spidol dan cat air disimpan dengan baik di atas meja datar dan lemari kecil di samping meja yang digunakan subyek untuk berkarya tadi. Terdapat pula media gambar berupa beberapa lembar tripleks yang disandarkan pada tembok kamarnya.



Gambar III.8 Media Berkarya
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari karya-karya yang telah dihasilkan oleh subyek, terlihat mayoritas karyanya berupa ilustrasi manual hitam dan putih dengan media warna spidol, tinta bak maupun *drawing pen* yang berbentuk melingkar, serta menggunakan teknik menggambar *art nouveau*. Meskipun begitu terdapat pula karya ilustrasi manual berwarna diluar warna hitam dan putih berukuran A5 yang tersimpan rapi di dalam plastik bening pada tumpukan karya-karyanya di meja datar. Namun perbandingannya tidak sebanyak dan tidak sedetail ilustrasi manual hitam putih.

Ilustrasi manual hitam dan putih sering subyek gunakan dalam karya-karya perusahaan maupun karya personal. Subyek akan membuat ilustrasi manual berwarna disaat ia lelah mengerjakan pekerjaannya dalam membuat ilustrasi manual hitam putih. Ilustrasi manual berwarna dijadikannya bahan *refreshing* sebelum memulai pekerjaannya tersebut kembali, sehingga karya ilustrasi tersebut termasuk ke dalam karya personal yang menurutnya bebas tidak berkonsep. Dalam wawancara subyek mengatakan, "saya lebih banyak main-main, tidak berusaha memasukkan teori apapun, tidak bisa memasukkan cerita apapun kalau di warna". Mengenai ilustrasi hitam putihnya subyek mengatakan, "kalau *black and white* kan saya sudah tahu, jadi mereka lebih detail dan terstruktur, bercerita dan konsepnya lebih ada". Sementara mengenai turunan warna subyek mengatakan, "kalau mau kasih tahu warna, misal turunan warna biru, saya hanya melihat satu biru saja".

Media pewarna yang sering digunakan dalam ilustrasi manual berwarna tersebuat adalah cat air. Cat air dipilih subyek karena menurutnya cat air mudah untuk

dimainkan. Label yang ada pada media pewarna akan sangat membantu subyek dalam memilih warna, namun apabila pada media pewarna tidak terdapat label yang menyebutkan nama warna, pemilihan warna kembali pada persepsi individu kembali. Seperti yang dikatakan subyek, “yang saya lihat itu yang saya pakai”. Pencampuran warna yang dihasilkan media pewarna pada ilustrasi manual berwarna dilakukan pada media gambar.

Diketahui terdapat dua langkah kerja yang digunakan subyek dalam membuat karya ilustrasi manual, yaitu langkah kerja untuk ilustrasi perusahaan dan langkah kerja untuk ilustrasi personal. Langkah-langkah yang digunakan subyek dalam proses pembuatan karya ilustrasinya adalah sebagai berikut :

a. Langkah pembuatan ilustrasi untuk perusahaan.

   Langkah pertama dalam pembuatan ilustrasi berkomisi adalah dengan mendengarkan penjelasan konsep yang diinginkan oleh klien, kemudian diteruskan dengan pencarian referensi dan memulai sketsa ide personal dan referensi. Setelah itu jika ada revisi, maka proses pengerjaan kembali pada tahap sketsa. Sampai sketsa awal disetujui, baru dapat diteruskan ke sketsa akhir, kemudian proses *inking*.

b. Langkah pembuatan ilustrasi personal.

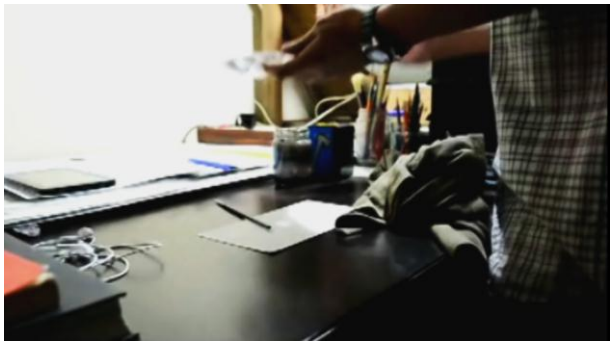
   Pada pembuatan ilustrasi manual proses kerja dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu langkah pembuatan ilustrasi personal hitam putih dan langkah pembuatan ilustrasi personal berwarna. Langkah pembuatan ilustrasi manual hitam putih berawal dari sketsa ide, sketsa akhir, dan yang terkhir adalah proses *inking*. Sedangkan untuk langkah pembuatan ilustrasi manual berwarna sketsa langsung jadi dan proses *inking* diganti dengan proses *colouring*.



Gambar III.9 Proses *Inking* Ilustrasi Personal Hitam Putih
Sumber : Dokumen Pribadi

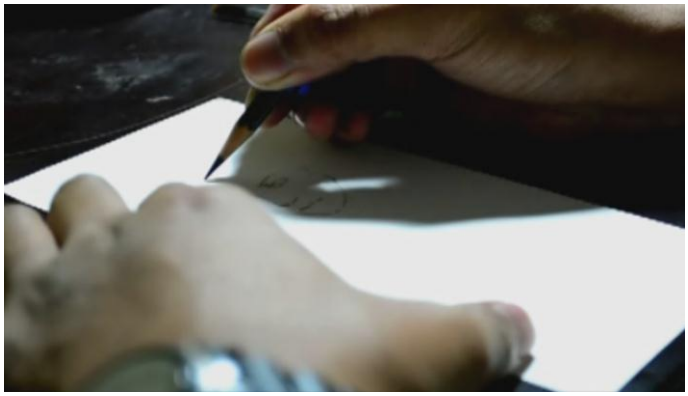
Proses pembuatan ilustrasi personal memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembuatan ilustrasi untuk komisi. Dikarenakan konsep untuk ilustrasi komisi sudah jelas dan referensi mudah untuk dicari. Sedangkan dalam ilustrasi personal lebih mengandalkan ide personal yang banyak dan beraneka ragam, sehingga sketsa awal terkadang banyak yang tergantikan. Untuk ilustrasi personal yang digunakan untuk keperluan pameran mengusung tema yang disediakan oleh pameran tersebut. Sedangkan dalam ilustrasi berwarna yang dilakukan hanya untuk *refreshing* tadi proses pembuatannya lebih singkat karena tidak mengusung tema atau konsep dan sifatnya bebas. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh Rukmunal Hakim dalam membuat ilustrasi berwarna :

1. Persiapan. Dalam persiapan, subyek menyiapkan media-media yang digunakannya dalam menyelesaikan sebuah karya. Media tersebut diantaranya yaitu cat air, air, kuas, pensil, penghapus, kertas, pallet, lap untuk mengeringkan kuas. Subyek masih memanfaatkan cat air yang sudah agak mengering pada pallet. Cat air itu diberi air dan kemudian diaduk dengan menggunakan kuas sampai cair.



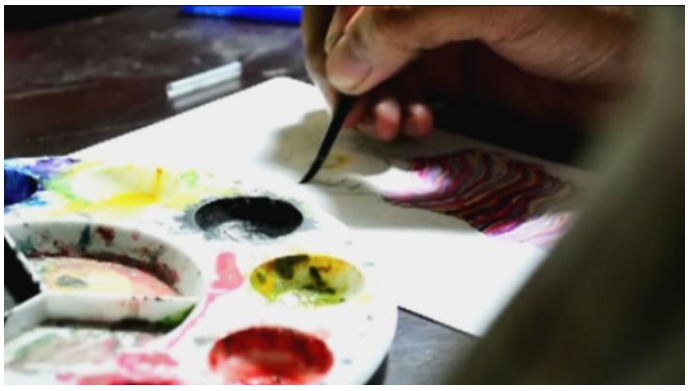
Gambar III.10 Persiapan
Sumber : Dokumen Pribadi

2. Sketsa. Setelah persiapan selesai, subyek membuat sketsa tipis di atas media kertas dengan menggunakan pensil. Penghapus digunakan ketika terjadi kesalahan dalam pembuatan sketsa.



Gambar III.11 Sketsa
Sumber : Dokumen Pribadi

3. Pewarnaan. Setelah sketsa tersebut selesai, subyek mulai menggunakan kuas untuk mewarnai. Kuas dengan ukuran yang kecil untuk pembuatan outline dan sapuan-sapuan yang membentuk sesuatu, sedangkan kuas dengan ukuran besar digunakan saat pewarnaan *background*. Subyek sesekali membersihkan kuas ke dalam air bersih di dalam media kaca bekas selai dan mengeringkannya dengan lap kering sebelum menggunakan warna cat yang lain. Subyek terlihat beberapa kali mengulangi sapuannya di daerah tertentu hingga membuat sapuan warnanya menjadi lebih tebal dari sebelumnya dan terciptalah gradasi warna yang terjadi akibat teknik g*lazing* atau sapuan warna yang tipis dan transparan di atas permukaan yang telah mengering.



Gambar III.12 Pewarnaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Berikut ini adalah contoh hasil jadi dari ilustrasi manual berwarna :



Gambar III.13 Hasil
Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan karya-karya ilustrasi manual berwarna yang diperlihatkan oleh subyek, yaitu Rukmunal Hakim, mayoritas warna yang terlihat adalah warna merah, biru dan kuning. Menurutnya warna-warna tersebut merupakan warna yang jelas berbeda. Dibawah ini adalah karya-karya ilustrasi manual berwarna yang telah diselesaikan oleh Rukmunal Hakim.



Gambar III.14 Karya Ilustrasi Manual Berwarna
Sumber : Dokumen Pribadi